

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN USULAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan apa yang sudah penulis analisa dan tuliskan dalam proyek akhir ini:

1. Pelayanan kedukaan perlu memiliki landasan teologis yang jelas dan dalam.

Pelayanan kedukaan bukan hanya pelayanan yang berfokus pada hal teknis atau ibadah, namun juga bersumber dari dasar Alkitab yang kuat.

2. Dalam memberikan pendampingan pastoral kepada orang yang sedang berduka, gereja perlu memahami kondisi orang yang sedang berduka berdasarkan lensa psikologi. Sebab, pendampingan tidak hanya berbicara mengenai mengarahkan seseorang secara rohani, namun juga memahami kondisi atau perasaan orang yang sedang berduka tersebut.
3. Pelayanan kedukaan yang pastoral adalah pelayanan yang memberikan pendampingan langsung kepada orang yang sedang berduka di dalam tiga waktu krusial: sebelum, saat, dan setelah kematian. Bukan hanya berbicara mengenai penyediaan ibadah kedukaan.

## Usulan

Melalui penelitian proyek akhir ini, penulis memberikan beberapa usulan kepada GKBJ Depok:

1. Perlunya membuat sebuah modul yang khusus membahas mengenai pelayanan kedukaan. Tujuannya adalah untuk memperlengkapi baik secara pemahaman, maupun hal-hal yang seharusnya dilakukan.
2. Perlunya membentuk kelompok-kelompok kecil khusus untuk menangani orang yang sedang berduka. Kelompok ini adalah kelompok *follow up* untuk mengetahui kondisi orang yang sedang berduka.
3. Perlunya memikirkan secara teknis untuk keperluan-keperluan yang dibutuhkan dalam ibadah kedukaan. Baik *flyer* secara *online*, *video memorial*, maupun tata ibadah yang menyentuh. Hal ini tentu akan memberikan kesan tersendiri kepada keluarga yang sedang berduka.
4. Perlunya menyediakan dana yang cukup dan siap untuk seluruh keperluan kedukaan. Ini adalah langkah antisipasi bagi keluarga yang kurang mampu secara finansial.